

Kausalitas Granger Liquidity Creation, Regulatory Capital, dan Bank Profitability

Granger Liquidity Creation Causality, Regulatory Capital, and Bank Profitability

Sabrina^a, Syarief Fauzie^b

^{a,b} Universitas Sumatera Utara

✉ sabrina17554@gmail.com dan syarief_fauzie@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antara *Liquidity Creation, Regulatory Capital dan Bank Profitability* pada perbankan di Indonesia periode 2007-2017. Metode analisis yang digunakan adalah Kausalitas *Granger* dalam menjelaskan hubungan variabel *Liquidity Creation, Regulatory Capital dan Bank Profitability* pada perbankan di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan kausalitas dua arah maupun satu arah antara *Liquidity Creation* dengan *Regulatory Capital* pada perbankan di Indonesia. Terdapat hubungan kausalitas satu arah antara *Regulatory Capital* dengan *Bank Profitability* pada perbankan di Indonesia. Selanjutnya, tidak terdapat hubungan kausalitas dua arah maupun satu arah antara *Liquidity Creation* dengan *Bank Profitability* pada perbankan di Indonesia.

Kata Kunci : *Liquidity Creation; Regulatory Capital; Profitability*

Abstract

This study aims to determine the causal relationship between *Liquidity Creation, Regulatory Capital and Bank Profitability* in banking in Indonesia for the 2007-2017 period. The analytical method used is *Granger Causality* in explaining the relationship between *Liquidity Creation, Regulatory Capital and Bank Profitability* variables in Indonesian banking. The results of the study show that there is no two-way or one-way causality relationship between *Liquidity Creation* and *Regulatory Capital* in banking in Indonesia. There is a one-way causality relationship between *Regulatory Capital* and *Bank Profitability* in banking in Indonesia. Furthermore, there is no two-way or one-way causality relationship between *Liquidity Creation* and *Bank Profitability* in banks in Indonesia.

Keywords: *Liquidity Creation; Regulatory Capital; Profitability*

1. Pendahuluan

Di era otonomi daerah seperti sekarang ini, daerah mendapat kewenangan yang lebih besar untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri. Salah satu ciri dari kemapanan suatu daerah dalam berotonomi terletak pada kemampuan keuangannya. Untuk itu, daerah harus memiliki kemampuan untuk menggali, mengelola, dan menggunakan sumber-sumber keuangannya sendiri untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan daerahnya. Kebijakan keuangan daerah diarahkan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah sebagai sumber utama pendapatan daerah yang dapat dipergunakan oleh daerah dalam

melaksanakan pemerintahan dan pembangunan daerah sesuai dengan kebutuhannya guna memperkecil ketergantungan dalam mendapatkan dana dari pemerintah tingkat atas (subsidi). Pendapatan asli daerah itu sendiri, dianggap sebagai alternatif untuk memperoleh tambahan dana yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan pengeluaran yang ditentukan oleh daerah sendiri khususnya keperluan rutin. Oleh karena itu peningkatan pendapatan tersebut merupakan hal yang dikehendaki setiap daerah. Dana Perimbangan merupakan dana yang berasal dari pemerintah pusat (APBN) yang ditransfer kepada pemerintah daerah (APBD) dalam satu kesatuan sistem transfer yang utuh, yang digunakan untuk mengurangi ketimpangan sumber pendanaan antara pusat dan daerah (vertical imbalance) dan mengurangi kesenjangan pendanaan urusan pemerintahan antar daerah.

Peningkatan kesejahteraan daerah dapat dilakukan melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi di daerahnya. Penentuan besarnya anggaran belanja khususnya PAD dan belanja modal merupakan indikator kemandirian fiskal daerah yang menjadikan pemerintah daerah memiliki peranan yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerahnya. Pertumbuhan perekonomian daerah secara umum dapat dilihat melalui perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan PDRB per-kapita. Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sangat penting bagi setiap pemerintah daerah untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemakmuran masyarakat. PDRB juga dapat digunakan untuk melihat struktur perekonomian dan dapat dijadikan indikator dasar dalam perencanaan maupun penentuan kebijakan pembangunan.

2. Landasan Teori

2.1. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi semua penarikan dana oleh nasabah deposan, kewajiban yang telah jatuh tempo, dan memenuhi permintaan kredit tanpa ada penundaan.

2.2. Liquidity Creation

Liquidity Creation adalah besaran likuiditas yang dibentuk oleh bank atas aset yang dimiliki oleh bank tersebut. Dalam teori modern intermediasi finansial bank ada karena dua hal [1]. Pertama, bank menciptakan likuiditas. Kedua, bank mentransformasi risiko. Bank membentuk likuiditas menggunakan aset yang relatif likuid dengan kewajiban yang relatif likuid. Bentuknya yaitu berupa dana cair yang ada di bank, yang dapat dijadikan sebagai dana likuiditas maupun sebagai dana peneyerapan risiko.

2.3. Capital

Modal capital merupakan faktor yang amat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank sekaligus menjaga kepercayaan masyarakat. Modal bank merupakan dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping untuk memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh otoritas moneter. Permodalan bagi industri perbankan sangat penting karena berfungsi sebagai penyangga terhadap kemungkinan terjadinya risiko.

2.4 Regulatory Capital

Regulatory Capital merupakan modal yang dipersyaratkan oleh otoritas pengawas bank untuk disiapkan dalam rangka mengatasi kerugian potensial. Persyaratan Regulatory capital merupakan salah satu komponen utama dari pengawas bank yang tercermin dalam definisi modal regulatory dan Rasio Kecukupan Modal (Capital Adequacy Ratio/CAR). Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, dan tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal bank sendiri, disamping dana-dana yang berasal dari sumber-sumber luar bank yang berasal dari masyarakat, pinjaman dan lain-lain.

2.5 Profitability

Profitabilitas adalah kemampuan bank untuk memperoleh laba dalam periode tertentu. Laba sering dikaitkan sebagai salah satu ukuran tingkat likuiditas bank di mana ketika bank memiliki laba yang tinggi, maka bisa dipastikan bahwa tingkat likuiditas bank tersebut sangat baik Equations

3. Teknik Analisis

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan secara kuantitatif yang digunakan untuk mendeskripsikan peristiwa atau suatu kejadian yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka- angka yang bermakna.

3.2 Definisi Operasional

- *Liquidity creation* merupakan besaran pembentukan likuiditas yang dilakukan oleh bank [2]. *Liquidity creation* dapat diukur dengan rumus yang menggunakan klasifikasi perhitungan *liquidity creation* [3].
- *Regulatory Capital* adalah modal yang dipersyaratkan oleh otoritas pengawas bank untuk disiapkan dalam rangka mengatasi kerugian potensial.
- Dalam mengukur profitabilitas dapat dilihat melalui rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

$$\ln \frac{|R_{t,t}|}{\text{Turnover}} \quad \ln \frac{|R_{t,t}|}{\text{Turnover}}$$

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang meliputi data *annual report* perbankan Indonesia yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Serta penelitian ini menggunakan data panel yang merupakan penggabungan antara data *time series* dan *cross section* yang dimulai dari 01 Januari 2007 sampai 31 Desember 2017.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan sebanyak 43 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2017. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu ketersediaan data *annual report* periode 2007 sampai 2017, data secara konsisten mengeluarkan *annual report* selama periode pengamatan. Sehingga berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka ditetapkan sebanyak 28 sampel perusahaan perbankan selama 11 tahun.

4. Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Kausalitas Granger dengan bantuan program Eviews 9. Langkah- langkah dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

4.1 Uji Stasioneritas (Unit Root Test)

Uji stasioneritas dilakukan dengan menggunakan Uji Levin, Lin dan Chu (LLC) pada derajat yang sama

(level atau different) hingga diperoleh suatu data yang stasioner, yaitu data yang variansnya tidak terlalu besar dan mempunyai kecenderungan untuk mendekati nilai rata-ratanya.

4.2 Uji Kausalitas Granger

Uji kausalitas *granger* digunakan untuk menganalisis hubungan kausalitas antara variabel- variabel terkait sehingga dapat diketahui variabel tersebut secara statistik saling mempengaruhi (hubungan dua arah), memiliki hubungan searah atau sama sekali tidak ada hubungan (tidak saling mempengaruhi). Pengujian kausalitas dilakukan dengan membandingkan nilai nilai probabilitas F-statistik dengan nilai α sebesar 5%. Ketika nilai probabilitas F-statistik lebih kecil dari nilai α sebesar 5% maka terdapat hubungan dan sebaliknya. Model *Granger's Causality* dinyatakan dalam persamaan berikut ini:

$$Y_{it} = \sum \alpha_{it} Y_{it-i} + \sum \beta_{ij} X_{it-j} + \varepsilon_{it}; X \rightarrow Y$$

$$X_{it} = \sum \lambda_{it} Y_{it-i} + \sum \gamma_{ij} X_{it-j} + \varepsilon_{2t}; Y \rightarrow X$$

Dimana: Y = variabel terikat
 X = variabel bebas, dan
 $\varepsilon_1, \varepsilon_2$ = error of term

4.3 Uji Stasioneritas Data (Unit Root Test)

Berikut hasil analisis untuk melihat data *liquidity creation*, *regulatory capital* dan *bank profitability* mengalami masalah stasioner atau tidak.

Tabel 1. Hasil Uji Stasioneritas pada Tingkat Level

Variabel	Statistic	Prob. **
LC	-11.4708	0.0000
CAR	-5.03801	0.0000
ROA	-5.47304	0.0000
Variabel	Statistic	Prob. **
ROE	-3.9678	0.0000

Dari hasil pengujian akar unit pada tingkat level terlihat bahwa semua variabel yaitu *liquidity creation*, *regulatory capital* dan *bank profitability* perbankan stasioner pada tingkat level karena nilai probabilitas lebih kecil dari alpha 0.05 ($0.0000 < 0.05$). Sehingga hipotesis nol ditolak dan data tersebut stasioner pada tingkat level dan tidak memiliki hubungan jangka panjang atau tidak berkointegrasi.

4.4 Uji Kausalitas Granger

Berdasarkan hasil uji Kausalitas *Granger* menunjukkan bahwa:

- Antara *Liquidity Creation* dengan *Regulatory Capital*

Antara *Liquidity Creation* (LC) dengan *Regulatory Capital* (CAR) adalah tidak memiliki hubungan kausalitas dua arah maupun satu arah karena nilai probabilitas F statistik lebih besar dari α sebesar 5%. sehingga tidak terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara keduanya.

- Antara *Regulatory Capital* dengan *Bank Profitability*

Antara *Regulatory Capital* (CAR) dengan *Bank Profitability* (ROA/ROE) yaitu hubungan satu arah. ROA dan ROE mempengaruhi CAR karena nilai probabilitas F-statistik ROA sebesar (2.E-06) dan ROE sebesar (0.0002) lebih kecil dari α sebesar 5%.

- Antara *Liquidity Creation* dengan *Bank Profitability*

Antara *Liquidity Creation* (LC) dengan *Bank Profitability* (ROA/ROE) adalah tidak memiliki hubungan kausalitas dua arah maupun satu arah karena nilai probabilitas F statistik lebih besar dari α sebesar 5%. sehingga tidak terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara keduanya.

Berikut hasil uji kausalitas Granger antara *liquidity creation*, *regulatory capital* dan *bank profitability* pada perbankan Indonesia periode 2007 hingga 2017.

Tabel 2. Hasil Uji Kausalitas Granger

No	Null Hypothesis	Prob
	CAR does not Granger Cause LC	0.4900
1	LC does not Granger Cause CAR	0.2397
2	ROA does not Granger Cause LC	0.5693
	LC does not Granger Cause ROA	0.5296
3	ROE does not Granger Cause LC	0.4914
	LC does not Granger Cause ROE	0.4361
4	ROA does not Granger Cause CAR	2.E-06
	CAR does not Granger Cause ROA	0.1129
5	ROE does not Granger Cause CAR	0.0002
	CAR does not Granger Cause ROE	0.5428
6	ROE does not Granger Cause ROA	0.0094
	ROA does not Granger Cause ROE	0.0011

5. Kesimpulan

Dari hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan kausalitas dua arah maupun satu arah antara *Liquidity Creation* dengan *Regulatory Capital* pada perbankan di Indonesia. Terdapat hubungan kausalitas satu arah antara *Regulatory Capital* dengan *Bank Profitability* pada perbankan di Indonesia. Selanjutnya, tidak terdapat hubungan kausalitas dua arah maupun satu arah antara *Liquidity Creation* dengan *Bank Profitability* pada perbankan di Indonesia periode 2007-2017.

Referensi

- [1] Bramantya, B. (2015). Analisis Pengaruh Size, Profitability, Capital Adequacy, Dan Non-Performing Loan Terhadap Likuiditas Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014.
- [2] Distinguin, I. R. (2013). Bank Regulatory Capital and Liquidity: Evidence from US and European Publicly Traded Banks. *Journal of Banking & Finance*, 37, 3295–3317.
- [3] Beger, Allen N., and Christa H.S. Bouwman. 2007. Bank Liquidity Creation. Board of Governors of Federal reserve system and Wharton Financial Institution Center.
- [4] Berger, A. &. (2009). Bank Liquidity Creation. *Review of Financial Studies*, 22,, 3779–3837.